

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Agar dapat menemukan pendidikan yang bermutu dan dapat meningkatkan *outcome* sumber daya yang unggul, yang akan mampu membangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik dan sebagainya, karena manusia sendiri merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.²

Pendidikan di sekolah ataupun di luar sekolah mencakup semua usaha pengembangan atau peningkatan prestasi belajar siswa dari segi kognitif. Aspek ini bisa dikembangkan di dalam lembaga pendidikan yang kita kenal dengan sistem pendidikan nasional, di mana sistem pendidikan nasional itu juga dikenal dengan lembaga pendidikan formal dan non formal, sedangkan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Dengan tujuan yang hendak dicapai maka sistem pendidikan nasional dalam kurun waktu yang cukup lama sampai saat ini telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Humas merupakan bagian integral dalam suatu organisasi. Dengan begitu humas bukan sekedar institusi komplementer yang berfungsi semacam parfum untuk membuat harum ruangan atau semacam lipstick agar kelihatan lebih cantik. Tugas humas bukan sekedar menciptakan citra "seolah-olah"

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hml. 4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

(kelihatan kuat, sehat, baik, dan sebagainya) tugas humas justru berusaha menciptakan agar organisasinya kondusif. Sangat salah jika suatu organisasi mendirikan humas sekedar agar kelihatan berwibawa. Humas bukan sekedar katalisator organisasi, dalam mana memacu reaksi tetapi tidak ikut bereaksi. Humas adalah urusan dari keseluruhan komposisi yang ada. Banyak orang tidak menyadari hal tersebut, sehingga memposisikan humas sebagai bagian organisasi yang berdiri sendiri, hidup sendiri, malahan tidak diberi akses untuk berhubungan dengan bagian yang lain. Top manajer sering kali melihat atau memposisikan humas sekedar sebagai instrumen, atau alat bagi organisasi bahkan individu-individu pemilik kehumasan. Keadaan semacam ini mengakibatkan kefatalan ganda, yakni: di satu sisi institusi humas menjadi buta (tidak mengetahui) perkembangan yang terjadi dalam lingkungan internalnya, disisi lain humas tidak mampu mengembangkan analisis kritisnya karena terpaksa (dipaksa keadaan) untuk bersikap ABS (asal bapak senang).⁴

Pentingnya humas dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah, makin banyaknya pengangguran. Untuk memecahkan masalah tersebut bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat dikurangi.⁵

Adapun fungsi manajemen humas yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, lembaga pendidikan, yang kegiatannya langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi atau lembaga.⁶

⁴ Redi Panuju, *Krisis Public Relations*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hml. 5.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 189.

⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2003), hml. 31.

Dengan demikian sekolah harus bisa menjadi mercu penerang bagi masyarakat. Sebagai mercu penerang, sekolah harus mampu memberikan tauladan tentang cara hidup yang benar kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi berdaya. Pada saat yang sama sekolah harus menampung semua aspirasi dan kondisi masyarakat lokal dengan membuat program pendidikan yang sesuai dengan masyarakat.⁷

Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁸

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan di mana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah itu harus di tengah-tengah masyarakat maka mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat.⁹ Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara. 1988), hml. 192-193.

⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, hlm. 166.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 331.

diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.¹⁰

Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat adalah salah satu Madrasah di Rembang. Banyak orang tua atau masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang tersebut. Oleh karena itu Madrasah haruslah memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut tercapai antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat. Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan aspirasi dari masyarakat, sehingga program pendidikan yang ditawarkan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pada kenyataannya Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki ruangan kelas yang tidak memadai, sehingga menimbulkan citra yang kurang baik di mata masyarakat. Pada hal banyak orang tua yang menginginkan anaknya sekolah dilembaga tersebut dan pada akhirnya tidak diterima, dengan alasan sekolah sudah tidak menerima calon siswa-siswi lagi di karenakan kouta sudah terpenuhi.

Problem lain yang dihadapi dalam sekolahan ini seperti kurangnya pemanfaatan jasa layanan internet untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program atau kegiatan-kegiatan yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat. Karena sebagian besar peserta didik Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang tersebut berasal dari pedesaan, perkotaan, luar daerah bahkan ada yang dari luar Jawa.

Berkenaan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang".

¹⁰ Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 187.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pelaksanaan manajemen humas di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian diselenggarakan bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pelaksanaan Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Praktek
 - a. Untuk pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait, dalam hal ini sekolah untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
 - b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas, khususnya pengelolaan humas dalam pendidikan Islam.
2. Secara Teori
 - a. Sebagai pengembangan ilmu manajemen dalam pendidikan Islam sehingga dapat diapresiasi dan dijadikan masukan bagi umat Islam.
 - b. Untuk dapat menambah khasanah dan cakrawala Manajemen Humas dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.